

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Rizki Faradina¹, Dholina Inang Pambudi², Harni Astuti³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: faradinarizky121@gmail.com, dholinauad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI SDS Islam Terpadu At Taqwa Ambulu. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perbandingan ketuntasan skor hasil belajar kognitif bahasa Indonesia yang mencapai KKM ≥ 75 antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 meningkat yaitu 42,10% : 73,68% : 84,21%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI SDS Islam Terpadu At Taqwa Ambulu pada pembelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia*

Abstrack

This study was structured with the aim of knowing the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on Indonesian learning outcomes in class VI students of SDS Islam Terpadu At Taqwa Ambulu. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This classroom action research uses the spiral model of C. Kemmis and Mc. Taggart with research procedures using 2 cycles. Each cycle consists of 3 stages, namely the planning stage, action implementation, observation and reflection stage. Based on the results of the research conducted, it shows that the comparison of completeness scores of science cognitive learning outcomes that reach KKM 75 between pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 increased 42,10% : 73,68% : 84,21%. Based on the results of the study, it can be said that problem-based learning methods can improve the Indonesian learning outcomes for sixth grade students at SDS Islam Terpadu At taqwa Ambulu Semester I for the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Indonesian Language*

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang kita ketahui bersama, saat ini kita telah memasuki masa yang dikenal dengan abad 21. Fenomena abad 21 tentunya membawa banyak pergeseran dan fenomena kehidupan. Salah satu fenomena yang terjadi di abad 21 adalah adanya pergeseran kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menggeser SDM berketerampilan tingkat rendah (pekerjaan tangan) dengan pekerjaan SDM berdaya kreatifitas tinggi. Kreatifitas adalah satu-satunya kemungkinan bagi negara berkembang untuk tumbuh sehingga selaku guru pembelajaran abad 21, kita perlu mengorientasikan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang berdaya kreatifitas tinggi. Tidak hanya sampai di situ, abad 21 ini juga menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan 4C (*Creativity, Collaboration, Critical Thinking, dan Communication*) (Oktradiksa, dkk 2020). Anak-anak dan remaja yang notabene masih berstatus sebagai siswa telah terampil dalam menggunakan teknologi (Caraka & Nindiya, 2017: 105).

Hal ini menuntut guru untuk merubah paradigma pembelajaran yang tidak hanya berfokus kepada konten namun berfokus pula pada pengembangan kreatifitas dan keterampilan belajar mandiri. Peran guru lebih sebagai mentor, fasilitator, kolaborator sumber daya dan mitra

belajar. Dan salah satu model pembelajaran yang dapat kita terapkan untuk mencapai tujuan abad 21 di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Arends & Kilcher dalam Muhtadi, 2019). Maksud dari PBL bagi siswa adalah untuk belajar tentang cara menyelesaikan permasalahan-permasalahan penting dan menjadi pelajar-pelajar yang mandiri. PBL memiliki lima fase, yaitu: fase 1: memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, fase 2: mengorganisasikan siswa untuk meneliti, fase 3: membantu investigasi mandiri dan kelompok, fase 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan fase 5: menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi-masalah. (Khusna, M., & Dian, D. 2020).

Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut diharapkan peserta didik akan memiliki keterampilan abad 21 dan menjadi pembelajara yang mandiri, kreatif, inovatif, mampu bekerja sama, dan tidak mudah menyerah.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti melihat bahwa di SDS Islam Terpadu At Taqwa Ambulu, pencapaian keterampilan tersebut perlu ditingkatkan lagi terlebih dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mengapa Bahasa Indonesia? Sebagaimana yang kita ketahui bersama, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa peratuan di negara kita. Tak hanya itu, dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia memiliki fungsi fital, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia menggunakan bahasa Indonesia ebagai bahasa pengantar dalam pendidikan. Jika peserta didik kesulitan untuk menguasai bahasa Indonesia, maka dapat dipastikan ia juga akan kesulitan dalam memahami pelajaran-pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, siswa kelas VI di SDS Islam Terpadu At Taqwa masih menunjukkan hasil dan keaktifan belajar yang rendah di muatan pelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, membedakan jenis teks, menentukan informasi penting dalam teks, serta membuat kesimpulan berdasarkan teks yang mereka baca. Berdasarkan dokumentasi nilai hasil belajar siswa muatan bahasa Indonesia yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa muatan pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah, yaitu dari 19 siswa yang ada hanya 8 siswa atau sebanyak 42,10% yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis mensintesis terhadap apa yang dilakukan dikelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan ptk, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menjadi efektif

Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah”. Dengan harapan, peneliti dapat meningkatkan pemahaman siswa yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran berbasis masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SDS Islam Terpadu At Taqwa Ambulu yang diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar mereka.

Menurut Rochiarti Wiriadmadja yang dikutip oleh Ahmad Fatchan dan Wayan Dasna (2009 hlm. 17), penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-

tindakan dalam pembelajaran. Untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik. Creswell, J.K yang dikutip oleh Nurazizah (2017) menjelaskan bahwa “Rancangan action research adalah prosedur sistematis yang digunakan oleh guru (atau individu lain dalam ranah pendidikan) untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif untuk melihat kemajuan dalam ranah pendidikan mereka, pengajaran mereka, dan pembelajaran siswa mereka”. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu siklus tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Penelitian mengambil konsep pokok penelitian tindakan menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman yang dikutip oleh Arikunto (2008: 16) yang terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kondisi awal siswa diperoleh melalui kegiatan pra siklus yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan data pra siklus, diketahui bahwa dari 19 siswa di kelas VI, hanya terdapat 8 siswa atau sebesar 42,10% yang mampu mencapai nilai ≥ 75 atau telah melampaui KKM. Nilai tertinggi yang dapat diraih siswa pada pra siklus ini adalah 85 dan nilai terendah ada di angka 30. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah sehingga guru melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan harapan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, membuat siswa belajar bermakna sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil belajar siklus I pada pertemuan pertama menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 69,16 pada pra siklus menjadi 73,94 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 30. Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM meningkat dari 8 siswa pada pra siklus menjadi 10 siswa dengan persentase sebesar 52,63%. Peningkatan Kembali terjadi pada siklus I pertemuan kedua dengan nilai rata-rata kelas mencapai 77,89 dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 55. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 14 siswa dari total 19 siswa atau sebesar 73,68%.

Dari pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan pertama, diperoleh penurunan persentase hasil belajar dibandingkan pada siklus I pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata kelas 76,58, nilai tertinggi 95, nilai terendah 55, dengan jumlah siswa tuntas mencapai 13 siswa dengan persentase 68,42% atau menurun 1 siswa dibandingkan siklus I pertemuan kedua. Hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama siklus II ini, materi yang dipelajari memiliki bobot materi yang lebih sulit dibandingkan siklus I. Namun, pada siklus II pertemuan kedua, terjadi peningkatan hasil belajar kembali dengan nilai rata-rata 78,89, nilai tertinggi 95, nilai terendah 60, dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 16 siswa dari 19 total siswa dengan persentase sebesar 84,21%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Berikut ini peneliti menyajikan diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia pada tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus II.

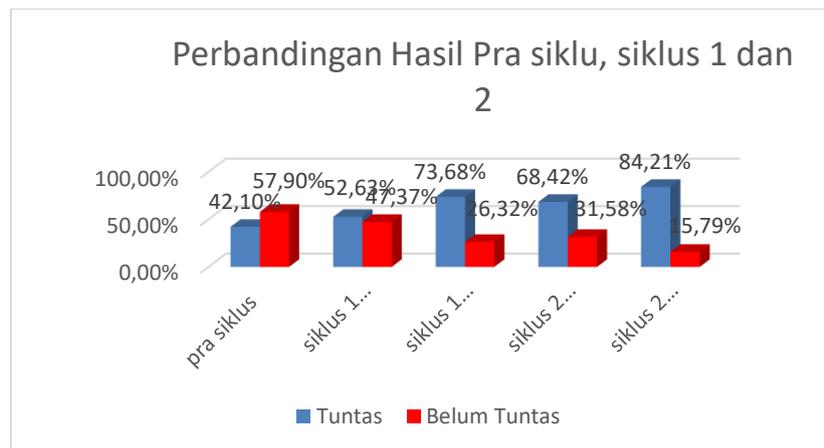


Diagram 1. Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDS Islam Terpadu At Taqwa Ambulu pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Taufiq Amir (2009: 27), bahwa PBL memiliki beberapa manfaat antara lain:

- (1) menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar,
- (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan,
- (3) mendorong untuk berpikir,
- (4) membangun keterampilan *soft skill*,
- (5) membangun kecakapan belajar,
- (6) memotivasi siswa belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa selama penelitian tindakan kelas, pada tahap prasiklus siswa yang mencapai KKM adalah sebesar 42,10%. Kemudian meningkat pada siklus I dengan siswa yang telah mencapai KKM adalah sebesar 52,63% pada pertemuan pertama dan meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 73,68%. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi penurunan persentase ketuntasan menjadi 68,42%, namun terjadi peningkatan kembali pada pertemuan kedua yaitu sebesar 84,21% atau 16 siswa dari 19 siswa telah mampu mencapai KKM (75).

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bhakti, C.P. & Nindiya, E.S. (2017). Peran Bimbingan dan Konseling untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol. 3 (1).
- Dimiyati. Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatchan, Ahmad. Dasna, Wayan. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. 2009. Surabaya: PT Jengala Pustaka Utama.

- Hamalik, Omezar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khusna, M., & Dian, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran. *Jurnal Malaysian Palm Oil Council*, 21(1), 1-9.
- Nurazizah. 2017. *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia. repository.upi.edu
- Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1760, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjono, Hs. 2005. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wiyanto, Asul, 2009. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.